



Pengaruh *Self-esteem* (Harga Diri) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temon

Riska Kartika Oktavia¹, Hana Alifya Rachmanda², Ibrahim³

^{1,2,3}*Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Jl. Laksda Adisucipto, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*
e-mail: 19104040033@student.uin-suka.ac.id¹, 19104040032@student.uin-suka.ac.id², ibrahim@uin-suka.ac.id³

ABSTRAK

Self-esteem atau harga diri merupakan salah satu faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar dan capaian prestasi. Hasil belajar dapat diperoleh dari nilai rapor yang menunjukkan rata-rata dari akumulasi seluruh nilai siswa selama satu semester yang sekaligus mencerminkan seluruh capaian siswa dalam prosesnya mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-esteem* (harga diri) terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Muhammadiyah 1 Temon, Kulon Progo, Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temon. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan didapatkan 32 siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temon sebagai subjek penelitian. Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan metode penyebaran angket dan pengumpulan hasil belajar siswa berupa transkrip nilai rapor siswa pada mata pelajaran matematika Tahun Ajaran 2020/2021. Instrumen angket diadopsi dari penelitian Naike (2017), kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara *self-esteem* dan hasil belajar dengan nilai signifikansi 0,022. Selain itu diperoleh koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,162. Hal tersebut menunjukkan bahwa *self-esteem* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMK sebesar 16,2%.

Kata Kunci: *self-esteem*, pengaruh *self-esteem*, hasil belajar.

ABSTRACT

Self-esteem is one of the factors from within students that affect learning outcomes and achievement. Learning outcomes can be obtained from students' report book which shows the average of the accumulation of all student scores for one semester and also reflect all students' achievements in the process of participating in learning. Therefore, this research aims to determine the effect of *self-esteem* on mathematics learning outcomes of students at SMK Muhammadiyah 1 Temon, Kulon Progo, Yogyakarta. The population in this study were grade XI students of SMK Muhammadiyah 1 Temon. The sampling method used in this research is *purposive sampling* and obtained 32 students of class XI SMK Muhammadiyah 1 Temon as the subjects. The data collection was conducted using the method of distributing questionnaires and collecting student learning outcomes in the form of transcripts of students' report book in mathematics subject for the 2020/2021 Academic Year. The questionnaire instrument was adopted from the research of Naike (2017), and then analyzed using descriptive statistical analysis techniques and simple linear regression analysis using SPSS version 25 application. The results showed a relationship between *self-esteem* and learning outcomes with a significance value of 0.022. In addition, the coefficient of determination (R Square) is 0.162. This shows that *self-esteem* affects the learning outcomes of SMK students by 16.2%.

Keywords: *self-esteem*, the influence of *self-esteem*, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha pengembangan potensi diri baik sebagai manusia dan juga anggota masyarakat melalui suatu kegiatan untuk mencapai maksud atau tujuan tertentu (Nurkholis, 2013). Tujuan pendidikan nasional sendiri termuat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Astika et al., 2018). Selain tujuan pendidikan nasional, terdapat pula tujuan instruksional. Tujuan instruksional adalah pernyataan yang merefleksikan ketrampilan tertentu yang diharapkan bisa dicapai siswa sebagai suatu hasil pembelajaran (Munthe & Halimatussakdiah, 2011).

Menurut Hamalik dalam Sulastri et al. (2015) hasil atau capaian belajar merupakan pembuktian bahwa seseorang telah melakukan pembelajaran yang dapat dilihat dari perubahan perilakunya, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar merupakan bentuk prestasi yang dicari dalam proses pembelajaran (Hapnita et al., 2018). Sarma et al., (2020) juga mengemukakan bahwa hasil belajar pada hakikatnya merupakan berubahnya sikap peserta didik sebagai buah dari pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang selanjutnya hasil belajar tersebut di rangkum ke dalam buku yang disebut buku rapor. Aspek kognitif dapat diartikan sebagai aspek terkait pengetahuan siswa, aspek afektif terkait aspek sikap siswa, dan aspek psikomotorik terkait keterampilan yang dimiliki siswa (Magdalena et al., 2021). Hal ini dapat diartikan bahwa dalam penentuan nilai rapor, tidak hanya berdasarkan nilai pengetahuan, namun di dalamnya juga termuat nilai keaktifan, tanggung jawab, kedisiplinan, dan lain-lain. Oleh karena itu, nilai rapor dinilai cocok digunakan untuk mengukur capaian atau hasil belajar siswa secara *general*.

Pada kenyataannya, siswa berlomba-lomba mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi daripada teman sebayanya. Mulholland dalam Wibowo (2016) Menyatakan bahwa kondisi tersebut dilakukan oleh siswa dengan tujuan untuk menilai kapasitas dirinya dan membandingkan nilai akademik yang dimiliki terhadap hasil capaian siswa lain. Salah satu mata pelajaran yang menjadi fokus dalam pembuktian kapasitas diri adalah matematika. Hal ini dikarenakan adanya anggapan terutama orang tua, bahwa seseorang yang cerdas adalah orang yang mendapatkan nilai matematika yang tinggi (Eminita & Astriyani, 2018). Dengan alasan ini, siswa berusaha memperoleh capaian prestasi akademik yang tinggi dalam matematika.

Menurut Muhibbin dalam Hidayat & Perdana (2019), capaian prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat diartikan sebagai faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal dapat diartikan sebagai faktor yang ada di luar individu (Angraini et al., 2016). Faktor internal ini meliputi kondisi fisik, bakat, motivasi, minat, dan harga diri (*self-esteem*), sedangkan faktor eksternal seperti instrumental dan lingkungan (Mahdoni et al., 2017). Salah satu contoh dari faktor internal adalah lingkungan rumah.

Penelitian sebelumnya oleh [Cheema & Bhardwaj \(2021\)](#) menyebutkan bahwa semakin baik lingkungan tempat tinggal, maka akan semakin tinggi nilai *self-esteem* seseorang. Selanjutnya, semakin tinggi *self-esteem* seseorang, maka semakin baik capaian akademik yang didapatkannya. Dari pernyataan tersebut, diketahui bahwa salah satu hal yang mempengaruhi hasil belajar adalah *self-esteem*. Hal ini sejalan dengan penelitian [Sylvia \(2016\)](#) yang dilakukan pada siswa kelas III SD Kristen di Kelurahan Pamulang Barat, Tangerang Selatan, bahwa terdapat hubungan positif antara *self-esteem* dan motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Self-esteem dapat didefinisikan sebagai penilaian seseorang terhadap dirinya dan seberapa puas orang tersebut terhadap dirinya sendiri ([Sveningsson, 2012](#)). Penilaian diri dilakukan sebagai wujud dari interaksi dan pengalaman dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari ([Amalia, 2014](#)). Inti dari *self-esteem* yaitu, ketika tumbuh perasaan “aku pasti bisa dan aku berharga”, sehingga pada umumnya mereka memiliki kepercayaan diri dan keyakinan yang tinggi untuk dapat mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai siswa ([Verdianingsih, 2017](#)). Keyakinan yang dimiliki dalam diri siswa dapat mendorong siswa dalam melakukan suatu kegiatan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik ([Rizka & Septian, 2019](#)). Semakin tinggi *self-esteem* maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diraih oleh siswa.

Begitu pula sebaliknya, menurut Utari dalam [Verdianingsih \(2017\)](#), rendahnya *self-esteem* siswa dapat dilihat dari ketidakinginan siswa untuk mengemukakan pendapat dan kemampuannya. Akibat dari rendahnya *self-esteem* adalah menurunnya keinginan belajar siswa, mengaburkan fokus, dan menyebabkan siswa tidak ingin mengambil resiko ([Jarrah et al., 2017](#)). Berdasar penelitian dari [Hasan et al., \(2021\)](#) yang dilakukan pada kelas VIII SMPN 5 Makassar, permasalahan yang sering terjadi adalah siswa menganggap matematika sebagai ilmu yang sulit dipahami. Hal ini terlihat dari kurangnya keyakinan siswa dalam mengikuti pelajaran matematika, termasuk saat mengikuti kuis, UTS, maupun UAS. Selain itu, *self-esteem* yang rendah juga menyebabkan siswa akan menyerah terlebih dahulu untuk menyelesaikan permasalahan matematika padahal mereka belum mencobanya ([Verdianingsih, 2017](#)). Apabila hal ini terus terjadi maka akan menjadi hambatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Salah satu faktor penting yang menentukan prestasi tinggi pada siswa adalah harga diri ([Irawati & Hajat, 2012](#)). Maka dari itu, *self-esteem* berkaitan erat dengan hasil belajar siswa. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [Arshad et al., \(2015\)](#) dengan melibatkan subjek sebanyak 80 mahasiswa G. C University Faisalabad, bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara *self-esteem* dan capaian akademik pada jenjang perguruan tinggi. Semakin tinggi *self-esteem* seseorang, maka akan semakin baik pula performa akademiknya. Berbeda dari penelitian [Arshad et al. \(2015\)](#), peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh *self-esteem* tersebut terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Muhammadiyah 1 Temon. Jenjang SMK dipilih dengan alasan karena nilai matematika di SMK cenderung lebih rendah dibandingkan nilai matematika di SMA. Di provinsi

Jawa Barat, banyak siswa SMK yang tidak diterima di perusahaan karena nilai matematikanya rendah (Suci, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil temuan yang bermanfaat untuk pendidik, orang tua/keluarga, maupun semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran siswa. Dengan menyadari pentingnya pengaruh *self-esteem* dalam proses belajar terutama matematika, semua pihak diharapkan lebih memberikan penghargaan, apresiasi, maupun dukungan dalam setiap proses pembelajaran yang dilalui oleh siswa, terutama siswa SMK sehingga capaian hasil belajar matematika di SMK akan meningkat.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Krisyantono dalam Ardian (2013), survei merupakan bentuk metode penelitian dengan memanfaatkan kuesioner sebagai media pengumpulan data untuk mendapatkan suatu informasi dari beberapa orang sebagai perwakilan yang bisa menggambarkan populasi keseluruhan. Groves dalam Adiyanta (2019) mengemukakan bahwa penelitian survei akan menanyakan kepada responden terkait beberapa hal mengenai kepercayaan yang dimiliki, pendapat, karakteristik, dan perilaku yang sudah atau mungkin sedang terjadi. Selanjutnya, pendekatan kuantitatif merupakan suatu bentuk pendekatan penelitian dengan tujuan mencari hubungan antar variabel dalam penelitian tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell dalam Wahidmurni (2017) yang menyatakan bahwa *“quantitative research is an approach for testing objective theories by examining the relationship among variables. These variables, in turn, can be measured, typically on instruments, so that numbered data can be analyzed using statistical procedures”*.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan. Pertama, variabel bebas yaitu tingkat *self-esteem* siswa, dan yang kedua adalah variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Penelitian dilakssiswaan di SMK Muhammadiyah 1 Temon yang berlokasi di Jl. Temon - Purworejo Km. 10, Temon, Kadilangu Lor, Temon Kulon, Kec. Temon, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55654. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temon. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel dari sebuah populasi berdasar syarat/kriteria tertentu (Mukhsin et al., 2017). *Purposive sampling* dipilih dengan pertimbangan pembelajaran masih dilakukan dengan tatap muka sehingga pengambilan data disesuaikan dengan kelas yang hadir pada saat itu. Kemudian didapatkan dua kelas sebagai sampel yaitu kelas XI Teknik Komunikasi dan Jaringan sebanyak 22 siswa dan kelas XI Multimedia sebanyak 10 siswa.

Instrumen penelitian merupakan bentuk perangkat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan mengukur informasi kuantitatif mengenai suatu variabel yang akan diteliti (Nasution, 2016). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non tes berupa angket pengaruh *self-esteem* terhadap hasil belajar siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa *google form* yang selanjutnya diisi oleh siswa sesuai dengan keadaan yang dirasakan

siswa. Angket diadopsi dari penelitian [Naike \(2017\)](#) yang telah valid melalui pengujian validitas isi dan validitas konstruk. Skala yang digunakan dalam angket adalah skala Likert yang terdiri atas lima alternatif jawaban, yaitu Selalu, Sering, Kadang, Jarang, dan Tidak Pernah. Kisi-kisi instrumen penelitian *self-esteem* ditunjukkan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Indikator	Nomor Item		Jumlah
	Positif (+)	Negatif (-)	
Perasaan individu diterima dalam suatu kelompok	1, 13	10, 22	4
Perasaan individu sebagai anggota dalam suatu kelompok	7, 19	4, 16	4
Menyelesaikan tanggung jawab atas tugas yang diberikan	2, 14	11, 23	4
Memecahkan masalah yang dihadapi dalam mewujudkan keinginan	8, 20	5, 17	4
Perasaan bermanfaat bagi diri sendiri	3, 15	12, 24	4
Perasaan bermanfaat bagi orang lain	9, 21	6, 18	4

Dalam penelitian ini, *self-esteem* diklasifikasikan menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Klasifikasi *self-esteem* didasarkan pada klasifikasi yang telah dibuat oleh [Naike \(2017\)](#) seperti yang ditunjukkan pada [Tabel 2](#) berikut.

Tabel 2. Klasifikasi *self-esteem*

No	Jumlah	Klasifikasi
1.	101-120	Sangat Tinggi
2.	82-100	Tinggi
3.	62-81	Sedang
4.	43-61	Rendah
5.	24-42	Sangat Rendah

Dasar dari klasifikasi ini terdiri dari beberapa indikator, yaitu:

- a. Perasaan individu diterima dalam suatu kelompok, siswa dengan *self-esteem* tinggi akan merasa bahwa dirinya diterima dalam suatu kelompok, sedangkan jika siswa *self-esteem* nya rendah maka siswa tersebut akan merasa tertolak dari suatu kelompok.
- b. Perasaan individu sebagai anggota dalam suatu kelompok, siswa dengan *self-esteem* tinggi akan merasa bahwa dia merupakan anggota dari sebuah kelompok, sebaliknya siswa dengan *self-esteem* rendah akan merasa bukan bagian dari kelompok manapun.
- c. Menyelesaikan tanggung jawab atas tugas yang diberikan, siswa dengan *self-esteem* tinggi akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap segala hal yang diberikan termasuk tugas, berbeda dengan siswa dengan *self-esteem* rendah yang memiliki rasa tanggung jawab yang rendah terhadap tugas yang diberikan.
- d. Memecahkan masalah yang dihadapi dalam mewujudkan keinginan, *self-esteem* yang tinggi akan membawa siswa memiliki kemauan untuk memecahkan masalah yang dihadapi agar

keinginannya terwujud, sedangkan *self-esteem* rendah membuat siswa tidak memiliki keinginan memecahkan masalah meskipun demi mewujudkan keinginannya.

- e. Perasaan bermanfaat bagi diri sendiri, siswa dengan *self-esteem* tinggi mempunyai rasa bahwa dirinya memiliki manfaat bagi diri dan kehidupannya, sedangkan siswa dengan *self-esteem* rendah tidak memiliki rasa bermanfaat bagi dirinya.
- f. Perasaan bermanfaat oleh orang lain, siswa dengan *self-esteem* tinggi akan memiliki perasaan bermanfaat bagi orang lain, sedangkan siswa ber *self-esteem* rendah tidak memiliki perasaan tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu penyebaran angket dan kajian dokumentasi. Penyebaran angket melalui media *WhatsApp Group* kepada siswa SMK Muhammadiyah 1 Temon. Kajian dokumentasi adalah teknik pencarian data dalam metodologi penelitian sosial untuk mendapatkan data historis (Nilamsari, 2014). Kajian dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data historis berupa transkrip nilai rapor. Transkrip nilai rapor ini merupakan hasil nilai matematika yang telah diolah dan akan menjadi nilai matematika yang tercantum di rapor siswa. Nilai rapor digunakan sebagai indikator hasil belajar dengan pertimbangan bahwa nilai rapor bisa menggambarkan hasil belajar siswa selama satu semester. Nilai rapor digunakan karena bisa melihat hasil belajar secara umum, tidak hanya menilai aspek kognitif saja, melainkan aspek afektif dan psikomotorik juga tergambar di nilai rapor. Selain itu, rapor juga dipilih sebab mencakup beberapa materi pada semester tersebut, sedangkan jika menggunakan tes tersendiri hanya bisa menilai satu atau dua materi.

Setelah data mengenai hasil angket *self-esteem* dan nilai rapor kelas XI Teknik Komunikasi dan Jaringan dan kelas XI Multimedia terkumpul, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk mencari hasil analisis statistik deskriptif dan hasil uji regresi linear sederhana. Agar uji regresi linear dikatakan valid, dibutuhkan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas dan linearitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk* karena data penelitian berjumlah kecil, yakni kurang dari 50 (Suardi, 2019). Uji normalitas digunakan untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal jika signifikansi masing-masing variabel lebih tinggi dibandingkan taraf signifikan yang digunakan (signifikansi variabel $> 0,05$). Selanjutnya uji linearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel terikat (*dependent*) dengan setiap variabel bebas (*independent*) yang hendak diuji (Djazari et al., 2013). Penetapan keputusan uji yaitu jika *Deviation from Linearity Sig* > 0.05 , maka dikatakan terdapat hubungan yang linear antara variabel *independent* dan *dependent*.

Setelah data terbukti normal dan linear, maka selanjutnya dilakukan uji regresi. Uji regresi linear sederhana sendiri adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Tujuan dari penggunaan analisis ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *self-esteem* (variabel bebas) terhadap hasil belajar (variabel terikat). Melalui uji ini akan didapatkan dua tabel, yaitu ANOVA dan *model summary*. Tabel ANOVA ditujukan

untuk mengetahui apakah variabel *self-esteem* dan hasil belajar memiliki pengaruh atau tidak. Tingkat signifikansi data yang digunakan (α) dalam penelitian ini sebesar 0,05. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti bahwa variabel *self-esteem* memberikan pengaruh kepada hasil belajar, begitu pula sebaliknya. Kemudian pada tabel *model summary*, analisis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan R. Apabila nilai $R > 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil berupa hasil angket *self-esteem* siswa SMK Muhammadiyah 1 Temon untuk melihat harga diri (*self-esteem*) siswa, serta nilai rapor siswa pada semester sebelumnya untuk melihat tingkat hasil belajar siswa. Harga diri di sini menunjukkan bagaimana siswa bisa menghargai apa yang ada pada dirinya, sehingga bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki demi tercapainya tujuan, dalam hal ini adalah prestasi, serta bagaimana perasaan siswa ketika berada dalam kelompok (dalam hal ini di sekolah) apakah merasa diterima atau tidak. Data yang telah diperoleh, kemudian dianalisis secara deskriptif statistik menggunakan SPSS versi 25. Analisis deskriptif statistik ditujukan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, standar deviasi dan variansi. Hasil dari analisis deskriptif dijabarkan melalui [tabel 3](#) di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Self esteem	32	80.00	115.00	97.9375	8.84248	78.190
Hasil Belajar	32	76.00	83.00	79.8125	1.99091	3.964
Valid N (listwise)	32					

Pada [tabel 3](#), diketahui bahwa banyaknya data adalah 32 dengan rincian sebagai berikut: nilai minimum pada *self-esteem* siswa adalah 80, sedangkan pada hasil belajar adalah 76. Kemudian nilai maksimum pada *self-esteem* sebesar 115 dan pada hasil belajar sebesar 83. *Mean* atau rata-rata dari data *self-esteem* adalah 97,9375 dan rata-rata dari data hasil belajar adalah 79,8125. Selanjutnya adalah standar deviasi (simpangan baku) pada variabel *self-esteem* sebesar 8,84248 dengan variansi 78,190, dan variabel hasil belajar memiliki standar deviasi 1,99091 dengan variansi 3,964.

Pengolahan uji hipotesis menggunakan teknik regresi linear sederhana. Namun, sebelum sampai pada tahap tersebut, terlebih dulu data harus melewati uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas dan linearitas. Pertama, dilakukan uji normalitas terhadap data. Hasil uji normalitas dengan bantuan *software* SPSS versi 25 dapat dilihat pada [tabel 4](#).

Tabel 4. Uji Normalitas

Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.
.974	32	.610
.956	32	.211

Dari tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikansi *Saphiro-Wilk* variabel *self-esteem* sebesar 0,610 dan pada variabel hasil belajar sebesar 0,211. Hasil signifikansi kedua variabel tersebut tentu lebih besar dari pada taraf signifikansi yang digunakan (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *self-esteem* dan variabel hasil belajar memiliki persebaran distribusi yang normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas terhadap data. Hasil uji linearitas dengan bantuan *software* SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Linearitas Data
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar <i>*Self-Esteem</i>	Between Groups	85.125	21	4.054	1.074	.475
	(Combined)	19.900	1	19.900	5.272	.045
	Linearity	65.225	20	3.261	.864	.628
	Deviation from Linearity	37.750	10	3.775		
Within Groups						
Total		122.875	31			

Berdasarkan tabel ANOVA, nilai Sig. *Deviation from Linearity* menunjukkan hasil 0,628 yang berarti bahwa nilai Sig. *Deviation from Linearity* lebih besar dari nilai taraf signifikan ($0,628 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel *independent* yaitu *self-esteem* dan variabel *dependent* yaitu hasil belajar yang dinyatakan dalam nilai rapor semester II Tahun Ajaran 2020/2021. Berdasarkan pengujian sebelumnya, didapatkan bahwa data penelitian memenuhi uji normalitas dan linearitas sehingga uji regresi linear sederhana valid untuk dijadikan alat ukur.

Tahap selanjutnya adalah uji regresi linear sederhana. Dengan menggunakan SPSS v.25 didapatkan hasil analisis uji regresi berupa tabel ANOVA yang ditunjukkan pada tabel 6, dan *model summary* yang ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 6. Uji Regresi Linear
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	19.900	1	19.900	5.798	.022 ^b
	Residual	102.975	30	3.432		
	Total	122.875	31			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar
b. Predictors: (Constant), Self Esteem

Dari *output* diketahui F hitung = 5,798 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel *self-esteem* terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 7. Model Summary
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.402 ^a	.162	.134	1.85270

a. Predictors: (Constant), Self Esteem

Pada *model summary* tabel 7, diperoleh nilai $R = 0,402 > 0,05$, sehingga dapat dibuat keputusan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel *self-esteem* dan hasil belajar. Kemudian dari *output* juga diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,162 yang dapat diartikan bahwa pengaruh variabel bebas *self-esteem* terhadap variabel terikat hasil belajar adalah sebesar 16,2%. Tingkat ketepatan prediksi regresi penelitian ini adalah sebesar 1,85770 yang dilihat dari nilai *Std. Error of Estimate*, sedangkan sisanya 83,8% dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar selain *self-esteem* di luar penelitian ini yaitu *self regulation* dan *self concept*. Telah dibuktikan pada penelitian Hasan et al. (2021), *self regulation*, *self esteem*, dan *self concept* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa SMAN 5 Makassar sebesar 90,2%. Atkinson dalam Mashlihah & Hasyim (2019) menyebutkan bahwa, *self regulation* merupakan cara untuk mengamati dan mengendalikan kondisi untuk menstimulus dan mengontrol perilaku yang tidak sesuai. *Self regulation* dalam belajar mengkombinasikan antara kemampuan dan motivasi. *Self regulation* berpengaruh dalam hasil belajar siswa dari dalam diri siswa tersebut (Nur & Latief, 2016). *Self concept* juga bersumber dari dalam diri siswa. Semakin tinggi *self concept* yang dimiliki siswa, akan semakin tinggi pula hasil belajarnya. Siswa yang memiliki *self concept* yang positif akan memandang dirinya mampu dalam menyelesaikan kesulitan belajar, sehingga secara tidak langsung akan membuat dirinya merasa senang, dan tentu akan mempengaruhi hasil belajarnya (Tiorena, 2011).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, *self-esteem* (harga diri) menentukan motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar dan prestasi yang tinggi. Jika siswa memiliki *self-esteem* tinggi maka siswa tersebut memiliki potensi mencapai prestasi yang tinggi. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dengan hasil belajar, yaitu sebesar 0,022. Hubungan antara *self-esteem* dan hasil belajar ini dikatakan kuat karena nilai dari R sebesar 0,402. Kemudian pada tabel *model summary*, *self-esteem* memiliki pengaruh sebesar 16,2% terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temon. Sedangkan 83,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiyanta, F. C. S. (2019). Hukum dan studi penelitian empiris: Penggunaan metode survey sebagai instrumen penelitian hukum empiris. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(4), 697–709. <https://doi.org/10.14710/alj.v2i4.697-709>
- Amalia, L. (2014). Meningkatkan *self-esteem* mahasiswa STAIN Ponorogo dengan pelatihan pengenalan diri. *Kodifikasia : Jurnal Penelitian Islam*, 8(1), 127–141. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v8i1.789>
- Angraini, W. D., Aminuyati, & Achmadi. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*

- Khatulistiwa*, 5(8), 1–11. <https://repository.unsri.ac.id/27031/>
- Ardian, M. (2013). Sikap masyarakat Surabaya terhadap program acara “Pesbuker” di ANTV. *Jurnal E-Komunikasi*, 1(1), 1–11. <http://repository.mercubuana.ac.id/16312/>
- Arshad, M., Muhammad, S., & Mahmood, K. (2015). Self-esteem & academic performance among university students. *Journal of Education and Practice*, 6(1), 156–162. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1083788>
- Astika, I. W. M., Suwindra, I. N. P., & Mardana, I. B. P. (2018). Hubungan self-efficacy dan self-esteem dengan prestasi belajar Fisika di kelas X MIPA SMA Negeri. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 8(2), 77–85. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpf.v8i2.20642>
- Cheema, G. K., & Bhardwaj, M. M. (2021). Study of self-esteem and academic achievement in relation to home environment among adolescents. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 08(01), 1978–1987. https://ejmcm.com/article_9429.html
- Djazari, M., Rahmawati, D., & Nugraha, M. A. (2013). Pengaruh sikap menghindari risiko sharing dan knowledge self-efficacy terhadap informal knowledge sharing pada mahasiswa FISE UNY. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 2(2), 181–209. <https://doi.org/10.21831/nominal.v2i2.1671>
- Eminita, V., & Astriyani, A. (2018). Persepsi orang tua terhadap kecerdasan majemuk siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.24853/fbc.4.1.1-16>
- Hapnita, W., Abdullah, R., Gusmareta, Y., & Rizal, F. (2018). Faktor internal dan eksternal yang dominan siswa kelas XI teknik gambar bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017. *Journal of Civil Engineering and Vocation Education*, 5(1), 2175–2182. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/cived.v5i1.9941>
- Hasan, U. R., Nur, F., Rahman, U., Suharti, & Damayanti, E. (2021). Self regulation, self esteem, dan self concept berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. *ANARGYA : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 38–45. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24176/anargya.v4il.5715>
- Hidayat, A., & Perdana, F. J. (2019). Pengaruh self-efficacy dan self-esteem terhadap prestasi belajar mahasiswa pada sekolah tinggi ilmu kesehatan Cirebon. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12), 1–16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v4i12.824>
- Irawati, N., & Hajat, N. (2012). Hubungan antara harga diri (self esteem) dengan prestasi belajar pada siswa SMKN 48 di Jakarta Timur. *Econosains Jurnal Online Ekonomi dan Pendidikan*, 10(2), 193–210. <https://doi.org/10.21009/econosains.0102.04>
- Jariah, N. A. A., Zulkardi, & Hartono, Y. (2017). Penerapan self-esteem dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan open-ended. *HISTOGRAM : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 91–99. <https://doi.org/10.31100/histogram.v1i2.28>
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis kemampuan peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa kelas II B SDN Kunciran 7 Tangerang. *NUSANTARA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 48–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/nusantara.v3i1.1167>
- Mahdoni, Syahniar, & Bentri, A. (2017). Hubungan self-esteem dengan prestasi belajar siswa underachiever serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *Proceedings International and Education Seminar*. Universitas Negeri Padang. Padang. 80–87. Retrieved from: <http://repository.unp.ac.id/11183/>
- Mashlihah, L. N., & Hasyim, M. (2019). Pengaruh self-esteem, self-regulation, dan self-confidence terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 5(2), 44. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v5i2.1736>
- Mukhsin, R., Mappigau, P., & Tenriawaru, A. N. (2017). Pengaruh orientasi kewirausahaan

- terhadap daya tahan hidup usaha mikro kecil dan menengah pengolahan hasil perikanan di Kota Makassar. *Jurnal Analisis*, 6(2), 188–193.
<http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/ef79bd330d16ba9fda32510e0a581953.pdf>
- Munthe, A., & Halimatussakhiah. (2011). Pelaksanaan rumusan tujuan instruksional dan penggunaan metode mengajar guru di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. *Jurnal Handayani*, 1(2), 110–117. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/handayani/article/view/1274/7240>
- Naik, S. B. (2017). Korelasi antara harga diri (self-esteem) dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 2 Batusangkar. *Skripsi. IAIN Batusangkar, Batusangkar*. Retrieved from: <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/8575>
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 4(1), 59–75.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24952/masharif.v4i1.721>
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, XIII(2), 177–181.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32509/wacana.v13i2.143>
- Nur, F., & Latief, A. K. (2016). Pengaruh self-esteem dan self-regulation terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Biotek*, 4(2), 244–261.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>
- Rizka, A., & Septian, A. (2019). Peningkatan Kemampuan representasi matematis dan self-confidence siswa melalui model ARIAS. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(2), 285–297. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/union.v7i2.4547>
- Sarma, L., Muzakir, U., & Nasriadi, A. (2020). Analisis nilai lapor matematika siswa pada masa Covid-19 SMA Inshafuddin Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
<https://www.jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/91>
- Suardi. (2019). Pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai pada PT Bank Mandiri, Tbk kantor cabang Pontianak. *JBEE: Journal Business Economics and Entrepreneurship*, 1(2), 9–18. <https://doi.org/10.46229/b.e.e..v1i2.124>
- Suci, R. (2019, July 19th). Nilai matematika rendah, lulusan SMK Jabar kurang diminati. *Jurnal JABAR*. Retrieved from: <https://www.jurnaljabar.id/bewara/nilai-matematika-rendah-lulusan-smk-jabar-kurang-diminati-b1Xjx9bue>
- Sulastris, Imran, & Firmansyah, A. (2015). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Limbo Makmur kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1), 90–103.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/4110>
- Sveningsson, E. (2012). The Relation Between Peer Social Status and Self-esteem in Middle Childhood. *Publication of Department of Psychology, LUND University*. Retrieved from: <https://lup.lub.lu.se/luur/download?func=downloadFile&recordId=3437755&fileId=3437767>
- Sylvia, R. (2016). Hubungan self-esteem dan motivasi belajar terhadap pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 311–328.
<https://doi.org/10.21009/JPD.072.10>
- Tiorena, S. (2011). Pengaruh konsep diri dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X (Survei pada SMK se-Kecamatan Ciracas). *Jurnal Formatif*, 1(2), 95–109. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v1i2.66>
- Verdianingsih, E. (2017). Self-esteem dalam pembelajaran matematika. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi*, 03(02), 7–15.
<https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/eduscope/article/view/192>

- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan metode penelitian kuantitatif*. Materi kuliah disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim, Semester Ganjil 2017/2018. Retrieved from: <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>
- Wibowo, S. B. (2016). Benarkah self-esteem mempengaruhi prestasi akademik? *HUMANITAS : Indonesian Psychological Journal*, 13(1), 72–83. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26555/humanitas.v13i1.3846>